

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu jenjang pendidikan dasar, yang dimana dalam pendidikan tersebut anak mulai dikenalkan hal-hal baru yang mereka jarang jumpai pada kehidupan disekitar lingkungan rumah, ataupun didalam pendidikan keluarga. Kemudian pendidikan anak usia dini atau disebut pendidikan dasar ini merupakan, masa dimana dilakukannya upaya pembinaan ataupun pengasuhan yang dikhususkan bagi anak usia 0 sampai 6 tahun, yang dimana anak membutuhkan pemberian rangsangan serta stimulus yang baik, sehingga dapat membantu mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan mereka, dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.¹ Kemudian istilah pendidikan anak usia dini terdapat juga didalam terminology pengembangan anak usia dini yaitu, suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistic baik dalam aspek pendidikan, kemudian gizi, maupun kesehatan.

Peraturan pendidikan nasional yang telah di tetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha ESA, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.² Dari hal tersebut pendidikan anak usia dini tidak hanya mengedepankan pendidikan jasmani pada anak, namun juga diimbangi dengan pendidikan rohani melalui kegiatan pembiasaan pendidikan akhlak, dalam membantu menyeimbangkan perkembangan serta pertumbuhan anak,

¹ Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

² Helmawati, *Mengenal dan Memahami AUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 35.

sesuai dengan enam aspek perkembangan dalam diri anak yang meliputi, aspek nilai agama moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan seni.

Anak usia dini memiliki bermacam-macam sifat yang unik, yang dimana perilaku dari diri mereka dapat diekspresikan secara spontan, aktif, enerjik serta egosentris, kemudian anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan antusias terhadap banyak hal. Disisi lain anak usia dini juga bersifat eksploratif atau berjiwa petualang, serta pada umumnya anak usia dini kaya dengan sifat fantasi, kemudian terkadang anak usia dini juga mudah untuk frustrasi jika kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah, lalu dalam bertindak anak usia dini masih kurang pertimbangan. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial yang mana anak semakin menunjukkan minat ketertarikan akan suatu hal baru, sehingga membutuhkan juga karakter belajar dengan cara anak belajar melalui kegiatan bermain, serta membangun pengetahuannya sendiri sesuai dengan apa yang dilihatnya. Walaupun anak usia dini memiliki daya perhatian atau konsentrasi yang pendek.

Anak usia dini walaupun memiliki masa konsentrasi yang pendek namun mereka masih dapat memperhatikan serta menyerap informasi yang sedang diucapkan atau disampaikan pendidik ataupun orangtua mereka, kemudian ketika ditambahkan atau disertai juga dengan contoh atau perilaku oleh pendidik (guru) disekolah ataupun orangtua mereka pada saat berada dirumah, maka penyampaian informasi pengajaran hal tersebut, akan dengan mudah diterima anak serta dipraktekan dengan baik, dari situlah sebagai pendidik (guru) dan orangtua dapat saling berkerjasama untuk membantu memberikan suatu rangsangan atau stimulus pada semua aspek perkembangan anak. Tidak hanya itu, untuk saat ini juga pendidik serta orangtua saling membantu dalam meningkatkan sebuah pendidikan akhlak yang pada saat ini mulai terpengaruhi oleh era globalisasi, sehingga gaya hidup masyarakat menjadi moderen dan mulai meniru budaya barat, dengan perkembangan budaya barat yang sangat pesat ini maka dapat mempengaruhi akhlak anak serta nilai agama moral dalam masyarakat.

Globalisasi dan pola hidup masyarakat yang berkembang sangat cepat pada era moderen ini, kemudian ditambah juga dengan kemajuan teknologi yang dimana peggunaannya juga terkadang masih kurang bijak, sehingga hal ini dapat mempermudah untuk mempengaruhi sikap anak-anak pada zaman sekarang. Persoalan tersebut termasuk salah satu tantangan yang harus terus dihadapi oleh masyarakat di era moderen pada saat ini, sebab semakin majunya perkembangan zaman pada saat ini maka akan juga menimbulkan berbagai macam persoalan yang mengarah ke hal negatif walaupun hal positif tetap mengikuti tetapi kemungkinan hal negatifpun juga akan terasa lebih banyak. Dengan demikian persoalan tersebut menyebabkan masalah degradasi agama dan moral dalam keluarga serta lingkungan pada masyarakat yang memerlukan penanganan khusus, kemudian salah satu cara yang dapat ditempuh dalam penangan tersebut adalah penerapan pendidikan akhlak pada anak sejak usia dini, yang pembiasaannya selalu diberikan serta diterapkan setiap hari baik dilingkungan rumah ataupun dilingkungan sekolah.

Pendidikan akhlak yang diberikan sejak usia dini harus dapat membantu anak dalam memahami sedini mungkin bagaimana nilai budi pekerti yang luhur serta baik, hal ini merupakan tugas utama orangtua yang saling berkerjasama dengan pihak lembaga pendidikan anak usia dini (pendidik atau guru) dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan, ketaqwaan, keimanan, toleransi dan kepribadian sehat.³ Sebab seorang anak yang memiliki dasar pendidikan akhlak yang baik, nantinya akan mampu mengatasi pengaruh buruk dilingkungannya sekitarnya. Pentingnya suatu pendidikan akhlak bagi anak usia dini adalah, supaya anak pada usia dini dapat mencontoh serta meneladani perbuatan-perbuatan yang mulia yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dari hal tersebut orangtua dan pendidik wajib dalam megajarkan pendidikan akhlak, dengan terus menerapkan berbagai pembiasaan berperilaku sesuai akhlak yang baik dan sesuai ajar nilai agama serta moral yang berlaku.

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 92.

Ada beberapa hal yang menguatkan pentingnya pendidikan akhlak dan meninggikannya yaitu di antaranya, meluaskan lingkungan pikiran, karena pikiran yang sempit merupakan sumber beberapa keburukan dan akal yang kacau tidak dapat membuahkan akhlak yang tinggi. Berkawan dengan orang yang terpuh, hal ini dikarenakan manusia itu suka mencontoh kebiasaan dari orang lain. Kemudian membaca dan menyelidiki perjalanan para pahlawan atau orang-orang tauladan dan yang berfikiran luar biasa. Yang lebih penting memberi dorongan kepada pendidikan akhlak ialah upaya orang mewajibkan dirinya melakukan perbuatan baik bagi umum (lebih megutamakan kepentingan umum). Berusaha melakukan kebiasaan dengan perbuatan yang baik.⁴ Anak yang mendapat pendidikan akhlak yang baik tidak hanya merasakan kebaikan didunia saja tetapi dari pendidikan akhlak yang baik juga dapat menjadi penyelamat dirinya diakhirat nanti.⁵ Dengan demikian pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang pengajaran pembiasaannya tidak boleh ditunda karena berhubungan dengan seluruh dimensi kehidupan manusia. Kegiatan ini memerlukan keseriusan dan kerjasama seluruh elemen masyarakat dan pakar pendidikan akhlak. Dilain sisi, para pendidik juga harus berkomitmen dalam mengawasi anak asuhnya dengan penuh rasa tanggung jawab dan tidak melalaikan tanggung jawab tersebut.

Masalah yang banyak dijumpai saat ini salah satunya yang penulis sering temui dimasyarakat era moderen sekarang adalah kurangnya pengawasan orangtua dalam mendidik dan menerapkan pembiasaan kepada anak dalam berperilaku sesuai nilai agama dan moral, kemudian kurangnya pembiasaan atau pemberian pendidikan akhlak yang ditanamkan sejak dini dengan berbagai alasan orangtua yang sibuk dikarenakan berkerja atau tidak ada waktu untuk menjaga serta mendidik anak secara intens atau khusus dirumah setelah lelah seharian berkerja, sehingga hanya mengandalkan sekolah, padahal

⁴ Prof Dr. Ahmadamin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 63.

⁵ Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), 230.

banyak waktu anak untuk diberikan pengajaran atau pendidikan tersebut berada dirumah, karena tidak memiliki batasan jam atau waktu, dari hal tersebut maka pengaruh buruk dari lingkungan sekitar yang terkadang kurang diperhatikan orangtua, dapat dengan cepat atau mudah untuk mempengaruhi sikap anak dalam bertindak serta berperilaku tidak sesuai dengan ajaran nilai agama dan moral yang berlaku. Anak yang sikapnya ingin banyak mengetahui sesuatu belum dapat memilah dan memilih suatu yang buruk atau baik untuk dirinya, karena sikap anak mencontoh atau meniru sesuatu sesuai dengan apa yang dilihatnya, jika dasar diri anak tidak memiliki benteng pendidikan akhlak yang baik dan benar maka anak dengan mudah untuk mengikuti pengaruh arus negatif yang diberikan lingkungan sekitarnya.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Kecamatan Kaliwungu Kudus, merupakan salah satu lembaga yang menerapkan metode pembiasaan dalam pendidikan akhlak pada anak didiknya, dari mulai pembacaan, pelafalan, penerapan, sikap atau tindakan dari makna serta pengertian asmaul husna sebelum pembelajaran berlangsung, doa sehari-hari yang disesuaikan dengan tema TK tersebut, surat-surat pendek, kemudian hadist-hadist sesuai dengan ajaran agama Islam, serta pembiasaan tambahan yaitu materi ke Aisyiyahan yang diberikan kepada anak didiknya, dikarenakan lembaga tersebut dinaungi oleh yayasan Aisyiyah dan Muhammadiyah, kemudian pendidik selalu memberikan contoh untuk bersikap sesuai ajaran dan moral yang berlaku dimasyarakat, semua tindakan penerapan tersebut dilakukan dengan penjelasan serta contoh nyata yang dapat diterima oleh anak.

Kemudian dalam studi kasus atau permasalahan yang penulis dapatkan saat wawancara pada pihak sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Kecamatan Kaliwungu Kudus adalah kesulitan lembaga tersebut dalam memberikan pembiasaan pengajaran pendidikan akhlak pada anak asuhnya, yang dikarenakan antara orangtua dengan pihak sekolah kurang kerjasama yang baik dalam menjalankan bagaimana implementasi kegiatan pendidikan akhlak dalam peningkatan nilai agama dan moral baik disekolah ataupun dirumah. Masalah tersebut terletak pada saat pihak sekolah memberikan pembiasaan kepada anak-anak untuk

mengontrol ucapan mereka dalam menggunakan kata-kata yang sopan dan pantas diucapkan untuk anak seumur mereka. Namun pembiasaan tersebut tidak selalu dikontrol oleh orangtua sehingga anak tetap saja menggunakan kata-kata yang kurang sopan saat berada disekolah. Terkadang ucapan mereka yang tidak pantas diucapkan anak usia tersebut secara sepotan keluar dari mulut anak, seperti saat pendidik melakukan visit home memang banyak ditemukan dilingkungan masyarakat sekitar rumah anak didiknya dimana anak-anak banyak berkata tidak sopan dengan perkataan kotor dan tidak pantas diucapkan, hal ini dikarena kurangnya pembatasan oleh orangtua terhadap teman bermain anak seumuran mereka, sehingga anak menjadi tidak memiliki batasan dalam bermain sehingga mudah terpengaruh terhadap lingkungan. Dari situlah maka terhambatnya pemberian pengajaran pembiasaan dan penerapan kegiatan pendidikan akhlak disekolah dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak, karena disisi tersebut pengaruh lingkungan sekitar rumah anak yang memperkuat sulitnya penerapan pembiasaan tersebut.

Uraian dari permasalahan tersebut membuat penulis tertarik dan ingin mengetahui serta menindaklanjuti terkait pendidikan akhlak lainnya yang terus dibiasakan, dilakukan dan diterapkan dalam TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Kecamatan Kaliwungu Kudus untuk meningkatkan pengembangan nilai agama dan moral peserta didiknya. Melalui penelitian penulis yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Internalisasi Nilai Agama dan Moral Pada Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Kecamatan Kaliwungu Kudus Tahun 2020/2021”**.

B. Fokus Penelitian

Penulis memberikan fokus masalah penelitian didalam skripsi supaya terhindar dari meluasnya pembahasan masalah serta memudahkan pembaca pada saat memahami isi penelitian skripsi. Kemudian penulis memfokuskan kajian penelitian ini pada Implementasi Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Internalisasi Nilai Agama Dan Moral TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan, yang meliputi proses penerapan kegiatan, manfaat serta metode

penerapan kegiatan, pemberian evaluasi penghambat kegiatan serta solusi penunjang kegiatan penerapan pendidikan akhlak anak usia dini dalam meningkatkan nilai agama dan moral.

C. Rumusan Masalah

Penulis menentukan rumusan masalah berdasarkan penjabaran uraian permasalahan yang terletak pada latar belakang masalah, untuk lebih menspesifikasikan lagi penelitian skripsi ini, sebagai berikut rumusan masalah tersebut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Internalisasi Nilai Agama Dan Moral pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Kecamatan Kaliwungu Kudus Tahun 2020/2021?
2. Bagaimana proses penerapan kegiatan, manfaat, metode, evaluasi serta solusi yang diberikan pada Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Internalisasi Nilai Agama Dan Moral TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Kecamatan Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dicantumkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak anak usia dini dalam meningkatkan internalisasi nilai agama dan moral pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Kecamatan Kaliwungu Kudus Tahun 2020/2021.
2. Untuk mengetahui penerapan kegiatan, manfaat, metode, evaluasi penghambat kegiatan serta solusi penunjang kegiatan penerapan pendidikan akhlak pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Prambatan Kecamatan Kaliwungu Kudus Tahun 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dua hal manfaat dalam penelitian ini meliputi:

1. Manfaat secara teoritis
Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah sebuah keilmuan, serta wawasan baru bagi para pembaca, kemudian penelitian ini dapat dijadikan dasar pada penelitian selanjutnya yang tentunya serumpun, serta dapat dijadikan bahan dalam sebuah kajian pembelajaran bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini juga bermanfaat secara praktis:

Bagi lembaga sekolah, penelitian ini dapat membantu memberikan evaluasi serta solusi dalam penerapan kegiatan pendidikan akhlak untuk meningkatkan perkembangan peserta didik pada lembaga tersebut, untuk menjadi lebih baik lagi dalam menerapkan metode pembiasaannya dan menghasilkan kualitas peserta didik yang lebih unggul.

Bagi pendidik (guru), penelitian ini dapat membantu dalam memudahkan pembiasaan pendidikan akhlak ketika disekolah, supaya metode pembiasaan atau penerapan yang diberikan serta dilakukan saat berada disekolah dapat tersampaikan keorangtua dengan baik serta diterapkan kembali ketika anak berada dirumah sehingga terjalin kerjasama yang baik antara pihak pendidik (guru) dan orangtua dalam penerapan pendidikan akhlak bagi anak.

Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru terhadap seberapa pentingnya pendidikan akhlak dalam meningkatkan nilai agama dan moral jika diberikan sejak usia dini kepada anak-anak, kemudian memberikan tambahan pengetahuan tentang bagaimana metode pembiasaan yang digunakan serta diterapkan oleh pihak sekolah pada peserta didiknya.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam mempermudah memahami isi penelitian skripsi yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan penelitian skripsi ini memuat tentang halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar atau grafik (jika ada).

2. Bagian Isi

a. BAB I, Pendahuluan, dalam bab ini peneliti meguraikan serta menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika

penulisan skripsi yang tentunya berfokus pada judul penelitian skripsi.

- b. BAB II, Kajian Teori, dalam bab ini penulis menggunakan beberapa sub bab, yang *pertama* yaitu tentang teori-teori yang membahas atau mengkaji implementasi pendidikan akhlak anak usia dini untuk meningkatkan internalisasi nilai agama dan moral, kemudian *kedua* berisi tentang penerapan kegiatan, manfaat, metode, evaluasi dan solusi pada pendidikan akhlak anak usia dini untuk meningkatkan internalisasi nilai agama dan moral, selanjutnya *ketiga* tentang penelitian terdahulu yang mana isinya membahas penelitian masa lampau yang terkait tentang pembahasa implementasi pendidikan akhlak anak usia dini untuk meningkatkan nilai agama dan moral. Kemudian terdapat kerangka berfikir yang bersifat oprasional, dimana isinya berkaitan tentang kerangka konstruk teoritis untuk menjadi pijakan dalam menganalisis serta mengumpulkan data dilapangan.
 - c. BAB III, Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan dalam penelitian yang digunakan penulis, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.
 - d. BAB IV, Hasil Penelitian serta Pembahasan, dalam bab ini mencakup tentang pembahasan gambaran objek penelitian, penyajian data penelitian atau deskripsi data penelitian, serta yang terakhir analisis data penelitian.
 - e. BAB V, Penutup, dalam bab terakhir ini berisi simpulan serta saran.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penulisan penelitian skripsi ini yaitu berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, kemudian riwayat hidup penulis.